

**EFEKTIVITAS STRATEGI *STORYTELLING* BERBANTUAN GAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS 4 SDN BATUKALI**

Vitta Wulandari¹, Erna Zumrotun², Husni Mubarak³
PGSD FTIK Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara
201330000630@unisnu.ac.id¹, erna@unisnu.ac.id², husni@unisnu.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to test the effectiveness of picture-assisted storytelling strategies in improving students' speaking skills in grade 4. The problem in this research is that students often experience difficulties in conveying their thoughts and ideas effectively, and this can become an obstacle in their learning process. The recommended solution is the implementation of an image-assisted storytelling strategy. The method in this research uses an experimental method in the form of a pre-experimental design, one group pretest-posttest design. The sample in this research consisted of 31 students. The instruments in this research are oral tests and speaking skills assessment rubrics. The research results show that based on the average qualification of the final test (posttest) using the t test, a value of sig = 0.000 is obtained, which means it is smaller than α 0.05. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. So, the speaking skills of grade 4 students at SDN Batukali before and after being given treatment using the picture-assisted storytelling strategy were declared acceptable. Recommendations from this research can contribute to learning Indonesian speaking skills by using alternative strategies in the form of picture-assisted storytelling.

Keywords: speaking skills, storytelling strategies

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud guna menguji efektivitas strategi *storytelling* berbantuan gambar guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas 4. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu siswa sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka secara efektif, dan ini dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mereka. Solusi yang disarankan adalah penerapan strategi *storytelling* berbantuan gambar. Metode dalam penelitian ini memakai metode eksperimen dengan bentuk *pre-experimental design one group pretest- posttest design*. Sampel pada penelitian yang dilaksanakan mempunyai total 31 siswa. Instrumen pada penelitian yang dilaksanakan yaitu tes lisan beserta rubrik penilaian keterampilan berbicara. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya dilandaskan atas kualifikasi rata-rata tes akhir (*posttest*) dengan memakai uji t dihasilkan nilai sig = 0,000, yang mempunyai arti lebih kecil dari α 0.05. Karenanya, H_0 ditolak beserta H_a diterima. Jadi, mempunyai arti berbicara siswa kelas 4 SDN Batukali sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi *storytelling* berbantuan gambar dinyatakan diterima. Rekomendasi dari penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan alternatif strategi yang berupa *storytelling* berbantuan gambar.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Strategi *Storytelling*

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan yang signifikan dalam pendidikan di Indonesia. Dalam era pendidikan yang semakin berkembang, upaya untuk mencapai Kurikulum Merdeka Materi Bahasa Indonesia telah menjadi prioritas utama. Fokus pada kurikulum merdeka adalah terhadap materi yang mendasar dalam mengembangkan kompetensi siswa di tiap fase hingga siswa bisa belajar lebih efektif, menyenangkan beserta bermakna. Konsep merdeka belajar pada Kurikulum Merdeka memberi kebebasan di sekolah, siswa beserta guru guna kreatif, belajar mandiri beserta berinovasi (Amaldi et al., 2023). Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada jalan siswa belajar tetapi juga pada kompetensi guru (Mubarok et al., 2023). Kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran yang menekankan kemampuan berbicara siswa sebagai satu diantara komponen terpenting pada proses pendidikan. Keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia bukan hanya tentang pemahaman bahasa, bahasa merupakan peranan penting dalam perkembangan manusia dan sejarah

sebagai alat untuk berinteraksi. Melalui kehadiran bahasa, orang dapat berbagi informasi, fakta, atau ide apapun (Mubarok & Arofah, 2021). tetapi juga merupakan kunci untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengekspresikan ide, dan membangun rasa percaya diri pada siswa (Elfrisca et al., 2023). Namun, pelaksanaan Kurikulum Merdeka Materi Bahasa Indonesia telah menunjukkan sejumlah tantangan, dan keterampilan berbicara seringkali menjadi aspek yang sulit untuk dikembangkan.

Berdasarkan Observasi awal di SDN Batukali, kita dapat melihat bahwa mengembangkan keterampilan berbicara di kalangan siswa SD seringkali merupakan tantangan yang berat. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwasannya Bahasa memiliki peranan yang sangat penting pada kehidupan manusia. Dengan Bahasa dapat melakukan komunikasi terhadap orang lain hingga kita bisa mengekspresikan ide-ide. Berarti Bahasa ialah media diantara komunikasi terhadap komunikator (Darihastining et al., 2023). Suradinata & Maharani (2020) menjabarkan bahwasannya komunikasi dengan hal ini berarti proses dua arah

yang memberi tuntutan terhadap kemampuan anak dalam berbicara juga mengerti apa yang dibicarakan orang lain. Satu diantara masalah yang kerap timbul yakni bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas 4 SDN Batukali sesuai dengan kurikulum yang mengharuskan mereka untuk menjadi komunikator yang handal. Ulfiyani dalam (Muthahar & Fatonah, 2021) mengemukakan bahwa ada empat tujuan pembelajaran berbicara yang harusnya diraih siswa di sekolah, adalah (1) Melakukan pembinaan kreativitas berbicara siswa, antaranya: mengemukakan ide, mengemas, mengorganisasi beserta menemukan, (2) Melatih kemampuan berbicara untuk beragam tujuan, (3) Membangun kemampuan siswa memperoleh ide, (4) Membentuk kepekaan siswa atas sumber ide. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka secara efektif, dan ini dapat menjadi hambatan dalam proses belajar mereka. Hal ini dilihat dari rendahnya nilai Bahasa Indonesia siswa yaitu lebih dari 65% dari 31 orang siswa memperoleh nilai Bahasa Indonesia dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa

Indonesia (KKM 75) di pembelajaran keterampilan berbicara. Usaha guna menaikkan kualitas proses pembelajaran yakni pemakaian berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik seharusnya mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara bermakna (*meaningful*), berbasis pada konteks kehidupan nyata (*contextual*), dan membangun pengetahuan peserta didik (*constructivism*) (Mubarok & Sofiana, 2023). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang selaras wajib diimpikasikan hingga peserta didik bisa memakmalkan potensi mereka (Widiyono et al., 2023).

Guna memberi solusi atas masalah itu, satu diantara strategi yang disarankan yakni penerapan strategi *storytelling* berbantuan gambar. *Storytelling* merupakan suatu cerita, aktivitas menceritakan beserta kemampuan guna melakukan pengaturan dialog, peristiwa beserta adegan (Maknun & Adelia, 2023). *Storytelling* tidak hanya contoh komunikasi lisan yang efektif beserta satu-satunya aktivitas guna mengembangkan keterampilan berbicara, namun juga dengan aktif

mengembangkan beserta melatih keseluruhan keterampilan Bahasa (Asrul & Rahmawati, 2022). Penelitian empiris menjabarkan bahwasannya *storytelling* memberi kemungkinan proses contohnya stimulasi imajinasi, interaksi bahasa beserta keterlibatan kognitif yang sudah terbukti menyumbang pada keterampilan berbicara (Maureen et al., 2020). Strategi ini dapat mempertajam pemikiran siswa dan membuatnya lebih terbuka terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa dapat membicarakan apa saja yang berkaitan dengan peristiwa tersebut (Andriana et al., 2023). Pada penerapan Strategi yang disarankan ini melibatkan penggunaan cerita dan gambar pada proses pembelajaran untuk memberi bantuan siswa memahami materi Bahasa Indonesia dan menaikkan keterampilan berbicara mereka.

Dalam strategi ini, cerita dan gambar bekerja bersama-sama untuk mewujudkan pengalaman belajar yang lebih interaktif beserta menarik. Narasi cerita memungkinkan siswa terlibat dalam konten materi secara emosional dan intelektual, sementara elemen visual membantu memvisualisasikan gagasan dan

konsep. Melalui kombinasi ini, strategi *storytelling* berbantuan gambar diharapkan mampu merangsang kemampuan berbicara siswa, kepercayaan diri saat menulis beserta berbicara, menaikkan keterampilan bahasa juga kosakata, melakukan pembinaan kreativitas, menaikkan pemahaman, mendorong diskusi berlanjut terkait sebuah keyakinan beserta pendapat, membantu mereka dalam merumuskan ide, dan mengkomunikasikannya dengan lebih percaya diri (Rambe et al., 2021).

Mayrita (2023) mengatakan bahwasannya keterampilan berbicara berarti keterampilan mengungkapkan kata-kata ataupun mengucapkan bunyi-bunyi guna menyatakan, mengekspresikan, menceritakan, menyampaikan gagasan, pikiran beserta perahaan terhadap orang lain dengan kepercayaan diri guna berbicara dengan benar, juju, wajar beserta bertanggungjawab, beserta dengan menghilangkan permasalahan psikologis contohnya berat lidah, keterangan, rendah diri beserta rasa malu. salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka Materi Bahasa Indonesia, dan fokus pada pengembangannya menjadi hal yang krusial. Kemampuan siswa untuk berbicara dengan

percaya diri dan efektif bukan hanya diperlukan dalam lingkungan sekolah, namun juga pada kehidupan keseharian. Karenanya, peningkatan keterampilan berbicara di kelas 4 SDN Batukali akan memberikan manfaat jangka panjang kepada siswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyelidiki penggunaan strategi *storytelling* berbantuan gambar guna menaikkan keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar. Syahroh & Masjid (2023) menemukan bahwasannya model pembelajaran *Storytelling* lebih efektif diperbandingkan terhadap model pembelajaran yang lainnya untuk menaikkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian serupa yang dilaksanakan Amalia & Silalahi (2021) fokus pada efektivitas penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam cerita bergambar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara mereka. Damanix (2021) menggambarkan bahwa pembelajaran dengan memakai media gambar membantu beserta menarik minat siswa untuk berbicara memakai Bahasa Indonesia yang diimplikasikan dengan bercerita

hingga bisa menaikkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian Ahmad Azhari, darmiany (2021) menekankan bahwasannya pembelajaran memakai metode bercerita berbantuan media gambar lebih bisa menggerakkan perhatian beserta konsentrasi siswa, siswa lebih aktif guna mengungkapkan pikiran beserta idenya. Isnainy & Setyawati (2021) menambahkan bahwa penyampaian materi yang melibatkan guru dengan mendongeng ataupun bercerita siswa lebih mengerti beserta paham terkait apa yang diajarkan. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa penerapan *storytelling* berbantuan gambar memberikan kontribusi positif yang konsisten dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian yang dilaksanakan bermaksud guna menguji efektivitas strategi *storytelling* berbantuan gambar atas keterampilan berbicara siswa di kelas 4 SDN Batukali. Penelitian yang dilaksanakan berkontribusi atas pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan memakai alternatif strategi yang berupa *storytelling* berbantuan gambar.

B. Metode Penelitian

Metode pada penelitian yang dilaksanakan berarti metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dipakai guna melakukan pencarian pengaruh *treatment* (perlakuan) tetentu dalam kondisi yang terkendali (Arifin, 2020). Keadaan yang tekendalikan di maksud ialah terdapat hasil dari penelitian dikonverensikan ke dalam angka- angka, guna dianalisis yang dipakai dengan mengenakan analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Bentuk desain eksperimen yang dipakai pada penelitian yang dilaksanakan yakni *pre-experimental Design*. Bentuk pre-eksperimental desain penelitian yang dipakai pada penelitian yang dilaksankana yakni *one group pretest-posttest design*, yakni desain penelitian yang ada pretest, sebelum diberi perlakuan. Karenanya hasil perlakuan bisa terlihat lebih akurat, dikarenakan bisa memperbandingkan terhadap kondisi sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 1019: 114). Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 di satu diantara Sekolah Dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara dengan total siswa sebanyak 31, yang terbagi atas anak

laki-laki sebanyak 17 siswa beserta anak perempuan sebanyak 14 siswa. Peneliti menentukan pilihan pada penelitian ini memakai subjek penelitian kelas 4 ini karena keterampilan berbicara siswa masih rendah. Dengan sistematis desain penelitian digambarkan ditabel berikut:

| |
|------------------|
| $O_1 \times O_1$ |
|------------------|

Gambar 1

Desain Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, pretest (O_1) untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara awal siswa sebelum intervensi strategi *storytelling* berbantuan gambar. Kemudian perlakuan (X) diterapkan dalam bentuk penerapan strategi *storytelling* dengan berbantuan gambar selama pembelajaran. Perlakuan ini bermaksud guna melakukan identifikasi potensi peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah terlibat pada pembelajaran dengan pendekatan tersebut. Kemudian posttest (O_1) dilakukan setelah perlakuan untuk mengevaluasi dan membandingkan tingkat keterampilan berbicara siswa setelah perlakuan, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas strategi *storytelling* berbantuan gambar.

Adapun instrumen penelitian yang dilaksanakan berupa tes lisan beserta rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa.

Tabel 1 Kisi-Kisi Tes Lisan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 4 SDN Batukali

| No Soal | Deskripsi Soal | Deskripsi |
|---------|--|---|
| 1. | Jelaskan kembali cerita rakyat "Putri Tangguk" dengan menggunakan Bahasa sendiri | Siswa mampu Menjelaskan kembali cerita rakyat "Putri Tangguk" dengan memilih kata-kata yang tepat dan Pemahaman mendalam cerita |
| | Identifikasi pesan moral dalam cerita "Putri Tangguk" | Siswa mampu memahami nilai-nilai moral dalam cerita, mampu Menghubungkan motif dengan pesan moral |
| | Mengidentifikasi perubahan pada karakter atau alur cerita | Siswa mampu Menganalisis Dampak perubahan pada karakter atau alur cerita |

Penilaian bercerita dipakai guna melakukan penilaian keterampilan bercerita siswa sesudah proses pembelajaran siswa dilangsungkan. Aspek yang dinilai pada penilaian bercerita mencakup aspek kebahasaan (Nurgiyantoro, 2018)

Tabel 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

| No | Indikator | Skala Penilaian | Deskripsi penilaian |
|----|---------------------|-----------------|---|
| 1. | Pemahaman isi | 1. Kurang | Pemahaman isi masih kurang, perlu perbaikan |
| | | 2. Cukup | Pemahaman isi cukup baik, tetapi dapat ditingkatkan |
| | | 3. Baik | Pemahaman isi baik dan mamapu menyampaikan dengan jelas |
| | | 4. sangat baik | Pemahaman isi sangat baik, memberikan penjelasan yang mendalam |
| 2. | Lafal atau intonasi | 1. Kurang | Lafal atau intonasi perlu diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan |
| | | 2. Cukup | Lafal atau intonasi cukup jelas, tetapi masih |

| | | | |
|----|------------|----------------|---|
| | | | dapat ditingkatkan |
| | | 3. Baik | Lafal atau intonasi baik, mendukung pemahaman pesan |
| | | 4. Sangat Baik | Lafal atau intonasi sangat baik, sangat sesuai dengan konteks dan ada variasi |
| 3. | Kosa kata | 1. Kurang | Kosa kata perlu diperluas dan ditingkatkan keakuratannya |
| | | 2. Cukup | Kosa kata cukup baik, tetapi variasi masih dapat ditingkatkan |
| | | 3. Baik | Kosa kata baik dan mendukung esensi presentasi |
| | | 4. Sangat Baik | Kosa kata sangat baik, mencerminkan keahlian dalam berbicara |
| 4. | Kelancaran | 1. Kurang | Kelancaran berbicara |

| | | | |
|--|--|----------------|--|
| | | | masih terputus-putus, perlu ditingkatkan |
| | | 2. Cukup | Kelancaran berbicara cukup baik, namun masih dapat diperbaiki |
| | | 3. Baik | Berbicara dengan lancar, mudah dipahami dan diikuti |
| | | 4. Sangat baik | Kelancaran berbicara sangat baik, memberikan kesan profesional |

Sesudah data dikumpulkan, data tersebut dilakukan analisis memakai 1) uji homogenitas guna mengetahui apakah siswa yang diberikan strategi *storytelling* berbantuan gambar memiliki tingkat variabilitas yang seragam dalam keterampilan berbicara awal sebelum perlakuan. 2) uji normalitas yang bermaksud guna melihat apakah data keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah mendapatkan strategi *storytelling* berbantuan gambar terdistribusi secara normal sebelum dilakukan analisis statistik

lebih lanjut. Dan 3) uji t yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan signifikan antara sebelum pemberian perlakuan dan sesudah pemberian perlakuan strategi *storytelling* berbantuan gambar pada siswa. Semua uji di atas dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Selanjutnya, sesudah data keterampilan berbicara dikumpulkan, tahapan setelahnya yakni tahap analisis data. Analisis data dilaksanakan memakai teknik deskriptif presentase beserta memakai tabel sebagaimana dibawah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat pelaksanaan eksperimen pada aktivitas penelitian ini yakni pelaksanaan strategi *Storytelling* berbantuan gambar dengan tiga kali tindakan. Tahap pelaksanaannya yakni tindakan posttest, tindakan eksperimen beserta tindakan pretest. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hasil pengolahan data tes awal (pretest) di bagian terdahulu terletak di kategori kurang dan dibawah KKM.

Terlihat dari hasil analisis data memakai penghitungan statistik yakni memakai uji t, beserta pengujian hipotesis di taraf signifikansi $n = 0,05$ dan $v = (n-1)$ juga peluang $(1-\alpha)$.

Tabel 3 Pretest dan Postest Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 4 SDN Batukali

| Paired Samples Statistics | | | | | |
|---------------------------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | pretest | 65.59 | 29 | 19.417 | 3.606 |
| | posttest | 85.21 | 29 | 21.731 | 4.035 |

Berdasarkan tabel diatas, nilai keterampilan berbicara awal (*pretest*) siswa sebesar 65,59 dan nilai standar

deviasi 19,417. Sedangkan hasil *posttest* keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan dengan strategi *storytelling* berbantuan gambar sebesar 85,11 dan nilai standar deviasi 11,731. Dilandaskan data tersebut ada perbedaan nilai setelah diberikan perlakuan lebih baik dibanding sebelum diberi perlakuan.

Tabel 4 Uji Homogenitas Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 4 SDN Batukali

| Test of Homogeneity of Variances | | | | | |
|----------------------------------|----------|------------------|------|-----|-------|
| | | Levene Statistic | df 1 | df2 | Sig. |
| pretest | Based on | 1.893 | 5 | 22 | 0.137 |

| | | | | |
|--------------------------------------|-------|---|--------|-------|
| Based on Median | 0.890 | 5 | 22 | 0.504 |
| Based on Median and with adjusted df | 0.890 | 5 | 14.208 | 0.513 |
| Based on trimmed mean | 1.998 | 5 | 22 | 0.119 |

Dilandaskan atas tabel hasil uji homogenitas dihasilkan nilai signifikansi *based on mean* senilai 0,137. Dilandaskan atas hasil itu terlihat bahwa hasil uji homogenitas >0,05, pengujian homogenitas yang mana didasarkan hasil data, ditemukan nilai sig senilai 0,137. Jadi, bisa diartikan hasil data tersebut homogen. sehingga data dari hasil keterampilan berbicara siswa tersebut homogen.

Tabel 5 Uji Normalitas Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 4 SDN Batukali

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|-------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| pretest | 0.176 | 19 | 0.011 | 0.918 | 19 | 0.018 |
| posttest | 0.151 | 19 | 0.000 | 0.669 | 19 | 0.000 |

Dilandaskan atas hasil kalkulasi memperlihatkan bahwasanya seluruh perhitungan menghasilkan nilai >0,05, dapat dilihat dari beberapa pengujian

dari normalitas pretest eksperimen mempunyai sifat normal memakai nilai signifikansi 0,011 bila dibalik nilai signifikansi atas kategori posttest eksperimen yakni 0,000 dapat dikatakan bahwa terdistribusi normal. maka data yang dipakai pada penelitian ini mempunyai distribusi normal.

Tabel 6 Uji t Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 4 SDN Batukali

| t | df | Sig. (1-tailed) |
|--------|----|-----------------|
| -8.039 | 18 | 0.000 |

Dilandaskan tabel output hasil uji t, dihasilkan nilai sig = 0.000, yang mempunyai arti lebih kecil dari α 0.05. Karenanya, H_0 ditolak beserta H_a diterima. Jadi, keterampilan berbicara siswa kelas 4 SDN Batukali sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi *storytelling* berbantuan gambar dinyatakan diterima.

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan diatas bisa diartikan, bahwa pada penelitian ini memiliki efektivitas strategi *storytelling* atas keterampilan berbicara siswa di kelas 4 SDN Batukali, Terdapat perbandingan rancangan perlakuan pada kelas 4 SDN Batukali yang memakai strategi

storytelling berbantuan gambar dengan yang memakai strategi pembelajaran konvensional.

Hal tersebut diberi sebab penerapan strategi *storytelling* yang memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui membaca sebuah cerita rakyat. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *storytelling* menuntut siswa untuk memahami dan mengikuti alur cerita, merangsang imajinasi siswa dan mendorong kreativitas mereka, dapat mengungkapkan ide, perasaan, dan pemahaman mereka dengan menggunakan Bahasa secara efektif, memperkaya kosakata mereka dan memahami penggunaan kata-kata dalam konteks yang sesuai, membantu siswa mengembangkan kemampuan menyimak mereka, memahami nilai-nilai yang ditanamkan dalam cerita tersebut, mendukung pengembangan keterampilan berfikir kritis, serta termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi terkait cerita.

Dengan demikian strategi *storytelling* berbantuan gambar tidak hanya menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membawa membawa manfaat dalam pengembangan berbagai

keterampilan dan aspek penting dalam Pendidikan.

Penelitian ini selaras atas hasil penelitian yang dilaksanakan (Kuntilangensari & Asmar, 2021) menjabarkan bahwasannya siswa menikmati pelajaran yang menyenangkan dan menikmati suasana kelas yang nyaman, termotivasi guna belajar bahasa, gampang dipahami beserta bermacam aktivitas yang menarik. Hamidah (2021) menjabarkan bahwasannya metode bercerita berarti cara penyajian ataupun penyampaian materi pembelajaran secara lisan dengan wujud bercerita dari guru pada anak didik. Widiyanto et al (2020) menekankan Pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran, metode bercerita dilakukan dalam usaha menaikkan kemampuan berbicara siswa, memberi penjelasan ataupun keterangan terkait hal baru ketika menyajikan pembelajaran yang bisa memberi perkembangan bermacam kompetensi dasar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya data rerata tes awal (pretest) sebelum diimplikasikan strategi *storytelling*

berbantuan gambar yaitu 65,59 beserta tes akhir (postest) sesudah diimplikasikan yakni 85,11. Karenanya bisa ditarik simpulan bahwasannya strategi *storytelling* berbantuan gambar efektif untuk menaikkan keterampilan berbicara siswa di kelas 4 SDN Batukali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhari, darmiany, H. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 1 Sakra Selatan Ahmad. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Amaldi, F., Purnanto, A. W., Bintang, A., Pradana, A., & Magelang, U. M. (2023). *Analisis Model Pembelajaran Memirsa Pada Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Payaman*. XV(2).
- Amalia, W., & Silalahi, B. R. (2021). Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 101870 Desa Sena. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 2(3), 48–56. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i3.347>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Luthfika, Alviani, L. (2023). *Analisis Pembentukan Karakter Bernalar Kritis Melalui Metode Bercerita pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 08.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan. *Jurnal Al- Hikmah*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Asrul, N., & Rahmawati, R. (2022). Pelatihan Membaca Bahasa Inggris Dengan Metode Storytelling Bagi Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(1), 43–49. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i1.39>
- Damanix, C. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Sukamaju Kota Tasikmalaya Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.25157/wa.v8i1.4601>

- Darihastining, S., Chalimah, C., & Rizka, A. M. (2023). Media Poster Digital Etnobotani Wujud Sesaji pada Sastra Pentas Sebagai Bahan Ajar Mapel Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X di SMK Darul Ulum 1 Peterongan Jombang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 250–261.
- Elfrisca, D., Oktrifianty, E., & Fadhillah, D. (2023). *Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 9(4), 1863–1868. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5770>
- Hamidah, S. N. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Active Learning Berbantu Metode Story Telling Bagi Peningkatan Keterampilan *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 98–103. <https://mail.prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/568%0Ahttps://mail.prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/568/457>
- Isnainy, S., & Setyawan, A. (2021). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III di SDN Telang 1. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 12–16. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/view/316%0Ahttp://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpb/article/download/316/312>
- Kuntilangensari, A. R., & Asmar, M. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Nilai, Agama dan Moral Menggunakan Kombinasi Rostel King Untuk Anak Usia Dini. *E-Chief Journal (Early Childhood And Family Parenting Journal)*, 1(1), 6–11.
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1283>
- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2020). Enhancing Storytelling Activities to Support Early (Digital) Literacy

- Development in Early Childhood Education. *International Journal of Early Childhood*, 52(1), 55–76. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00263-7>
- Mayrita, H. . (2023). *Melatih keterampilan Berbicara Siswa SDN 20 Rantau Bayur Melalui Kegiatan Mendongeng*.
- Mubarok, H., & Arofah, S. (2021). An Analysis of Violation and Flouting Maxim on Teacher- Students Interaction in English Teaching and Learning Process. *Elementary Education in India: Progress towards UEE, DISE 2010 - 11*, 12–26. <http%3A%2F%2Fwww.dise.in%2Fdownloads%2Fpublications%2Fpublications%25202010-11%2Fflash%2520statistics-2010-11.pdf>
- Mubarok, H., Shofiyuddin, M., Sofiana, N., & Andriyani, S. (2023). *Student ' Perception Toward Merdeka Curriculum Implementation Through Project Based Learning In Speaking Class*. 10(1).
- Mubarok, H., & Sofiana, N. (2023). *Meaningful Learning Berbasis Kontekstual Dan Konstruktivisme : Model Pembelajaran Bahasa Inggris Alternatif Pada Kurikulum Merdeka*. Unisnu Press. <https://books.google.co.id/books?id=BvmyEAAAQBAJ>
- Muthahar, S. M., & Fatonah, K. (2021). *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VI di SDN Jatirangga II Bekasi*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=p4JqDwAAQBAJ>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Alfabeta).
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita
-

Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.11>

Review Horay untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.531>

Syahroh, S. M., & Masjid, A. Al. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kadipiro Kabupaten Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(3), 311–320. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i3.15546>

Widiyanto, S., Muthia Mubasyira, Leni Tiwinyanti, Lidya Natalia Sartono, Siti Alifah, & Adhis Pamungkas. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode Story Telling Bagi Guru Pondok Darunnadwah Cikarang - Bekasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 222–227. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2137>

Widiyono, A., Budiarti, I., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Course